

PENINGKATAN PERAN SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 WANGON MELALUI ENTREPRENEURSHIP EDUCATION

Siti Barokah¹⁾, Zhafira Atika Angraini¹⁾

¹⁾Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Universitas Amikom Purwokerto, Banyumas,
Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding author: Siti Barokah
E-mail : siti.barokah@amikompurwokerto.ac.id

Diterima 24 Januari 2021, 10 Februari 2022, Disetujui 11 Februari 2022

ABSTRAK

Entrepreneurship education perlu ditanamkan sejak dini sebagai "*agent of change*" untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang siap dengan tantangan ekonomi di masa depan. Generasi muda memiliki rasa keingintahuan yang tinggi serta lebih aktif dalam melakukan kegiatan. Sehingga, dengan adanya *entrepreneurship education* diharapkan mampu menumbuhkan sikap disiplin, mandiri, realistis, kreatif, inovatif, serta terampil dalam memproduksi sesuatu yang dapat bernilai ekonomis. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dengan pendekatan persuasif edukatif (Ceramah). Luaran dari kegiatan ini adalah meningkatkan peran siswa melalui kewirausahaan, termotivasinya siswa untuk berwirausaha, terampil memunculkan gagasan serta mampu memproduksi sesuatu yang dapat bernilai ekonomis, mampu melakukan perencanaan bisnis serta pemasaran produk secara mandiri.

Kata kunci: kewirausahaan; edukasi; membangun bisnis; ide bisnis.

ABSTRACT

Entrepreneurship education needs to be instilled early on as an "agent of change" to create the nation's next generation that is ready for future economic challenges. The younger generation has a high curiosity and is more active in carrying out activities. Thus, with entrepreneurship education, it is expected to be able to foster a disciplined, independent, realistic, creative, innovative, and skilled attitude in producing something that can be of economic value. The method used in community service activities is a persuasive educative approach (lecture). The output of this activity is to increase the role of students through entrepreneurship, motivate students to be entrepreneurship, be skilled at generating ideas and be able to produce something that can be of economic value, able to do business planning and product marketing independently.

Keywords: entrepreneurship; education; building a business; business idea.

PENDAHULUAN

SMP Muhammadiyah 1 Wangon merupakan sekolah yang didirikan pada tanggal 1 Juli 1986 (SK No: 34/103.8.4/P-1986). Sekolah tersebut beralamatkan di Jl. Raya Utara Wangon, Klapagading Kulon, Wangon, Pecikalan Satu, Klapagading Kulon, Banyumas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53176. Saat ini, SMP Muhammadiyah 1 Wangon semakin berkembang. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana yang lebih baik serta jumlah siswa yang semakin meningkat.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang dimiliki. Kemajuan suatu bangsa dapat disokong dengan adanya pendidikan yang berkualitas. Tidak dapat dipungkiri, bahwa pendidikan yang berkualitas dapat menggerakkan laju ekonomi sebagai bentuk

pembangunan negara. Kewirausahaan dalam pendidikan telah tumbuh secara eksponensial dalam popularitas sejak awal kelas kewirausahaan ditawarkan di Harvard pada tahun 1947 (Liguori et al., 2019)

Kewirausahaan memiliki potensi untuk mengurangi kemiskinan, merangsang pertumbuhan ekonomi dan mendorong inovasi, selain meningkatkan keberlanjutan sosial dan lingkungan (Rashid, 2019). Untuk meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, maka perlu menumbuhkan pendidikan tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) sejak dini guna menumbuhkan karakter siswa yang lebih bertanggungjawab, mandiri, kreatif serta inovatif. Melalui kewirausahaan, siswa dapat andil dalam membangun perekonomian bangsa yang lebih produktif, berdaya saing, kuat, dan kokoh.

Definisi kewirausahaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata wirausaha yang merupakan gabungan dari kata "wira" dan "usaha". Wira memiliki arti pahlawan atau laki-laki, sedangkan usaha diartikan sebagai kegiatan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud tertentu. Selain itu, kewirausahaan juga didefinisikan sebagai individu yang sedang dalam proses mendirikan perusahaan atau yang baru saja memulai sebuah perusahaan (Landström, 2020).

Kewirausahaan dapat didefinisikan juga sebagai penciptaan nilai sosial dalam kegiatan dengan memberikan inovasi yang menyiratkan kegiatan ekonomi yang dihasilkan dalam kerjasama dengan organisasi masyarakat (Hulgard, 2010). Sehingga, untuk meningkatkan efisiensi, perlu ada investasi besar dalam pendidikan kewirausahaan yang berkaitan dengan uang, waktu dan usaha (Longva & Foss, 2018).

Saat ini, pertumbuhan generasi muda yang memiliki keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan dipandang sebagai *trend* yang positif. Generasi muda dipandang lebih aktif dalam memanfaatkan teknologi digital, memberikan ide-ide yang kreatif dan inovatif. Sehingga, generasi ini terus berkembang dalam memberikan dampak di bidang ekonomi. Sehingga, perlu diberdayakan potensi-potensi yang terkandung dalam diri generasi muda agar lebih termotivasi untuk memulai wirausaha yang berfokus untuk memberikan solusi dan nilai tambah.

Namun, saat ini banyak generasi muda yang terpengaruh dengan penggunaan gadget yang berlebihan. Kondisi seperti ini biasanya dapat menimbulkan pengaruh yang negatif seperti menjadi pribadi yang malas, menjadi pribadi yang tidak mandiri, dan kurangnya kehidupan sosial dilingkungannya. Pendidikan kewirausahaan perlu diberikan pada generasi muda sebagai proses kegiatan yang bertujuan untuk memungkinkan individu untuk mengasimilasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, serta pemahaman yang tidak hanya berkaitan dengan bidang yang sempit tetapi juga berkaitan dengan berbagai masalah yang akan didefinisikan, dianalisis, dan akan diselesaikan. Pendidikan kewirausahaan ini dapat dilakukan secara formal maupun informal.

Sehingga, diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan peran siswa melalui kewirausahaan, termotivasinya siswa untuk berwirausaha, diharapkan siswa mampu dan terampil untuk memproduksi produk yang dapat bernilai ekonomis, siswa juga mampu

melakukan perencanaan bisnis dan pemasaran produk ke wilayah yang lebih luas serta mampu membuat pembukuan keuangan secara sederhana.

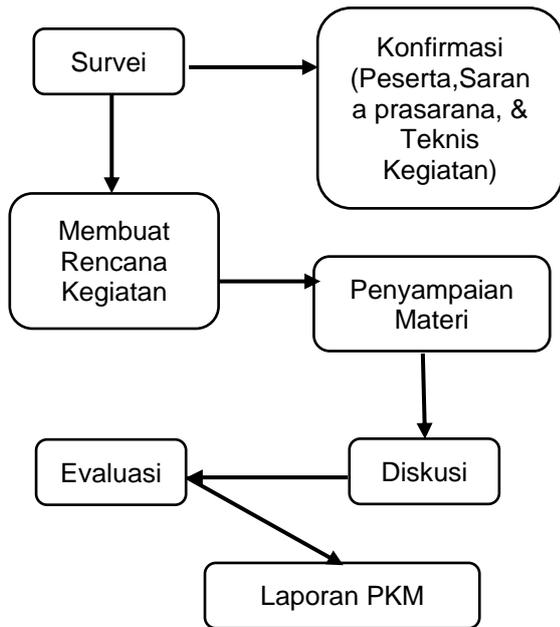
METODE

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 25 November 2021 yang bertempat di Aula SMP Muhammadiyah 1 Wangon selaku Mitra dalam kegiatan pengabdian. Peserta yang terlibat dalam kegiatan tersebut berjumlah 23 siswa.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan memunculkan ide serta konsep pengabdian kepada masyarakat untuk menargetkan sasaran yang akan dituju. Metode pembelajaran khusus yang digunakan siswa dalam pendidikan kewirausahaan masih sedikit diselidiki dalam hal bagaimana pengaruhnya terhadap niat berwirausaha (Bonesso et al., 2018). Sehingga, observasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi terkait objek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada siswa. Pendekatan persuasif edukatif digunakan dalam pengabdian melalui tahapan sebagai berikut:

- a) melakukan survei lokasi pada bulan September 2021;
- b) merencanakan kegiatan mencakup waktu, materi, dan teknis pelaksanaan kegiatan;
- c) konfirmasi dengan staf tata usaha SMP Muhammadiyah 1 Wangon mengenai peserta, sarana prasarana dan teknis pelaksanaan kegiatan;
- d) penyampaian materi dengan metode ceramah yang digunakan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri siswa;
- e) diskusi untuk memperdalam materi yang telah disosialisasikan;
- f) evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta pengabdian;
- g) tahap pembuatan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang meningkatkan peran siswa SMP 1 Muhammadiyah Wangon melalui edukasi kewirausahaan.

Langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Wangon disajikan dalam gambar 1. sebagai berikut.



Gambar 1. Langkah Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi antara Dosen Program Studi Bisnis Digital bersama pihak Sekolah yaitu SMP Muhammadiyah 1 Wangon pada tanggal 29 September 2021. Berdasarkan hasil koordinasi yang telah dilakukan diperoleh beberapa hal diantaranya yaitu bersepakat untuk melakukan kerjasama untuk mengadakan kegiatan sosialisasi tentang peningkatan peran siswa SMP Muhammadiyah 1 Wangon melalui *entrepreneurship education*. Karena, sejauh ini siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 1 Wangon belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan. Kesepakatan kerjasama dengan mitra disajikan dalam gambar 2. sebagai berikut.



Gambar 2. Tanda tangan Kerjasama

Kegiatan tersebut penting dilakukan karena untuk meningkatkan peran siswa. Peran siswa tidak hanya belajar materi yang diajarkan di sekolah, tetapi juga dituntut untuk mampu mempelajari hal-hal baru yang ada di lingkungan sekitarnya salah satunya yaitu kewirausahaan. Hal tersebut dilakukan dengan

tujuan untuk membangun *mindset* siswa agar mampu berpikir secara kritis, inovatif, dan kreatif. Selain itu, siswa juga dituntut untuk lebih mandiri yang tidak mudah bergantung kepada orang lain. Adanya pembelajaran kognitif akan menghasilkan *output* yang terdiri dari seperangkat keterampilan baru yang dapat digunakan dalam konteks bisnis (Koronios, Kriemadis, Dimitropoulos, & Papadopoulos, 2019).

Peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara tertib, aktif dan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu menerapkan sistem jaga jarak antara siswa yang satu dengan yang lainnya dan tetap menggunakan masker. Sebelum masuk ke dalam ruang aula, setiap siswa juga diwajibkan untuk menggunakan hand sanitizer yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Wangon sangat antusias menyambut kedatangan pemateri di Sekolah. Karena, para siswa sangat tertarik untuk belajar materi yang selama ini belum diajarkan di sekolah seperti materi *entrepreneurship education*. Pemaparan materi tentang *entrepreneurship education* oleh narasumber disajikan dalam gambar 3. sebagai berikut.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bidang studi yang tumbuh paling cepat di dunia dengan minat yang meningkat, di dalamnya ditempatkan kemampuannya untuk menghubungkan praktik bisnis saat ini dengan teori akademis (Ratten & Usmanij, 2021).

Entrepreneurship education diajarkan sejak dini untuk melatih dan mendidik siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Wangon untuk menumbuhkan kesadaran akan kewirausahaan, penciptaan bisnis, maupun pengembangan usaha kecil. Siswa dituntut memiliki jiwa bisnis dengan memberikan sosialisasi tentang ilmu pengetahuan untuk memulai maupun mengembangkan bisnis. Selain itu, *entrepreneurship education* juga digunakan untuk mengubah *mindset* mencari kerja

menjadi mindset untuk menciptakan kerja. Namun, sebelum memulai bisnis terdapat kendala yang dihadapi oleh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Wangon diantaranya yaitu bingung dalam memulai bisnis, sumber modal yang digunakan, merasa bahwa masa depan bisnis tidak pasti, dan takut akan mengalami kegagalan.

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi tersebut, siswa dibekali ilmu pengetahuan bahwa dalam menjalankan bisnis harus berbasis ilmu. Karena, bisnis tanpa didasari dengan ilmu maka tidak akan terarah bisnis tersebut. Selain itu, seorang yang akan menjalankan bisnis harus selalu berpikir secara kreatif dan inovatif karena kedua hal tersebut merupakan kunci kesuksesan dalam sebuah bisnis. Dalam menghadapi persaingan dalam pasar tentunya pelaku bisnis harus mampu menciptakan produk yang berbeda dan memiliki value lebih dibandingkan dengan produk-produk pesaing agar dapat lebih menarik konsumen.

Selain kreatif dan inovatif, pelaku bisnis juga harus menyusun strategi-strategi yang akan diterapkan guna meraih profit yang diharapkan. Pelaku bisnis juga harus memiliki niat dan tekad yang kuat agar tidak mudah goyah ketika terjadi sesuatu hal yang tidak diharapkan. Ketika memiliki niat dan tekad yang kuat, pelaku bisnis akan terus bangkit dari hal-hal yang berpotensi menjadi penghalang dalam bisnisnya. Dalam menghadapi tantangan-tantangan yang ada, pelaku bisnis harus selalu aktif untuk menggali informasi dan harus mampu menggunakan serta memanfaatkan teknologi. Karena, teknologi dan informasi merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap rencana bisnis yaitu sangat mendukung proses bisnis yang terjadi.

Setelah menyampaikan materi *entrepreneurship education*, dilanjutkan dengan diskusi bersama menggunakan metode FGD (*Forum Discussion Group*). Topik diskusi yang diajukan yaitu tentang Implementasi Kewirausahaan. Dalam FGD tersebut dibentuk 6 (enam) kelompok kecil dan masing-masing kelompok terdiri dari 3 (tiga) sampai 4 (empat) siswa. Dalam forum diskusi tersebut di pandu oleh Dosen Bisnis Digital selaku Pemateri *Entrepreneurship Education*. Diskusi berjalan lancar dan interaktif diantara para siswa saling melakukan aksi yaitu dengan saling mengajukan pertanyaan dan saling menanggapi pertanyaan serta saling menyampaikan pendapat. Adapun hasil dari diskusi tersebut yaitu mengimplementasikan kewirausahaan dengan cara mengamati lingkungan, karena dengan mengamati lingkungan pelaku bisnis dapat membaca

peluang serta tantangan yang akan dihadapi ketika mereka menjalankan bisnis.

Selain mengamati lingkungan, pelaku bisnis juga harus mampu mengidentifikasi sesuatu hal yang dapat dikerjakan agar dapat memberikan manfaat dan memberikan nilai lebih tentunya. Selanjutnya, para siswa juga menyampaikan bahwa dalam mengimplementasikan suatu bisnis harus mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan. Karena, dengan adanya sumber daya yang memadai tentunya dapat menunjang bisnis yang dijalankan. Mulai dari sumber daya manusia yang dibutuhkan, sumber daya bahan baku dan bahan material yang dibutuhkan dalam bisnis. Selain itu, sumber daya modal yang diperlukan tentunya juga harus diperhitungkan secara matang dan harus sesuai dengan yang direncanakan. Berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan bisnis dengan melakukan aktivitas guna memenuhi kebutuhan dan keinginan yang hendak dicapai yaitu untuk mendapatkan keuntungan diperlukan manajemen atau pengelolaan bisnis yang baik. Dengan adanya perencanaan dan pengelolaan bisnis yang baik tentunya akan memberikan dampak yang baik pula bagi bisnis tersebut.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan PKM

No	Keterangan	Jawaban Responden				
		T	K	C	S	S
1.	Pelaksanaan kegiatan secara tepat waktu.	0	2	5	1	6
2.	Fasilitas yang memadai.	0	0	0	1	11
3.	Materi sesuai dengan tujuan pelaksanaan kegiatan PKM	0	0	0	7	16
4.	Narasumber menguasai materi	0	0	0	5	18
5.	Materi disampaikan jelas	0	0	0	1	4
6.	Materi mudah dipahami	0	0	0	1	5
7.	Materi disampaikan dengan menarik	0	0	2	1	6

8.	Terdapat sesi diskusi	0	0	0	0	23
9.	Terdapat kesempatan untuk Tanya-jawab	0	0	0	0	23
10.	Kegiatan berlangsung secara baik	0	0	0	1 7	6
11.	Kegiatan memberikan manfaat	0	0	0	0	23
12.	Peserta termotivasi untuk berwirausaha	0	0	1	2 2	0
13.	Kegiatan serupa perlu diadakan kembali	0	0	0	2 0	3

Berdasarkan tabel 1. Evaluasi Kegiatan PKM dapat diketahui bahwa kegiatan dilaksanakan dengan tepat waktu yang ditunjukkan oleh angka di kolom S (Setuju) berjumlah 10 (Sepuluh) responden dan dikolom SS (Sangat Setuju) berjumlah 6 (enam) responden. Fasilitas yang disediakan oleh fasilitator juga memadai hal ini ditunjukkan dengan responden yang rata-rata mengisi pada kolom S dan SS. Materi yang diberikan oleh fasilitator juga sudah sangat sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan kegiatan PKM. Dalam menyampaikan materi PKM, narasumber sangat menguasai materi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan responden

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Wangon dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut berjalan dengan sangat baik dan lancar. Hal ini dapat dibuktikan dengan terbangunnya suasana yang aktif, interaktif dan menyenangkan. Sehingga, kegiatan pengabdian kepada tersebut berjalan sesuai dengan rencana serta tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan tersebut memberikan luaran berupa tumbuhnya keinginan siswa untuk memulai bisnis dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki saat ini. Seperti, siswa akan memanfaatkan *gadget*-nya untuk mulai berjualan dengan sistem *dropship*. Selain itu, siswa yang tadinya memiliki mindset mencari kerja setelah lulus dari sekolah, perlahan-lahan sudah mulai berubah yaitu menumbuhkan mindset untuk menciptakan lapangan pekerjaan atau menjadi seorang

“Boss”.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu serta terlibat dalam terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya kepada pihak SMP Muhammadiyah 1 Wangon yang telah menyediakan waktu dan tempat untuk melaksanakan kegiatan PKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Bonesso, S., Gerli, F., Pizzi, C., & Cortellazzo, L. (2018). Students' Entrepreneurial Intentions: The Role of Prior Learning Experiences and Emotional, Social, and Cognitive Competencies. *Journal of Small Business Management*, 56(00), 215–242. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12399>
- Hulgard, L. (2010). Discourses of social entrepreneurship—Variations of the same theme? *EMES European Research Network*, 10, 1–21. http://base.socioeco.org/docs/wp_10-01_hulg_rd_web_.pdf%5Chttp://www.emes.net/site/wp-content/uploads/WP_10-01_Hulgaard_web_.pdf
- Landström, H. (2020). The evolution of entrepreneurship as a scholarly field. *Foundations and Trends in Entrepreneurship*, 16(2), 67–243. <https://doi.org/10.1561/03000000083>
- Liguori, E., Corbin, R., Lackeus, M., & Solomon, S. J. (2019). Under-researched domains in entrepreneurship and enterprise education: primary school, community colleges and vocational education and training programs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(2), 182–189. <https://doi.org/10.1108/JSBED-04-2019-402>
- Longva, K. K., & Foss, L. (2018). Measuring impact through experimental design in *entrepreneurship education*: A literature review and research agenda. *Industry and Higher Education*, 32(6), 358–374. <https://doi.org/10.1177/0950422218804912>
- Rashid, L. (2019). *Entrepreneurship education and sustainable development goals: A literature review and a closer look at fragile states and technology-enabled approaches*. *Sustainability (Switzerland)*, 11(19). <https://doi.org/10.3390/su11195343>
- Ratten, V., & Usmanij, P. (2021). *Entrepreneurship education: Time for a change in research direction?*

*International Journal of Management
Education*, 19(1), 100367.
<https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100367>
7